Batuah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4 Nomor 1 Mei 2025

e-ISSN 2807-2146

PEMBERDAYAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD MELALUI IMPLEMENTASI KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN: MODEL PENGABDIAN MASYARAKAT DI SDN 3 SUNGAI ULIN

Hj. Jumainah[1], Dodiet Enggar Wibowo[2], Wulida Makhtuna[3], Isna Kasmilawati[4]

[1234]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin
[1243]*e-mail: Jumainah@upk.ac.id, dodiet_pgsd@upk.ac.id, wmakhtuna@gmail.com, isna_hafiz@upk.ac.id*
Coresponding Author: Dodiet Enggar Wibowo, dodiet_pgsd@upk.ac.id, 082149945474
Submitted: 30 Juni 2025/Accepted:24 Juli 2025 / Published: 24 Juli 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan kelas Tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SD Negeri 3 Sungai Ulin. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan guru, pendampingan proses belajar mengajar di kelas Tahfidz, serta sosialisasi kepada orang tua dan komunitas sekolah. Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif agar tercipta suasana pembelajaran efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan penguatan karakter religius peserta didik yang didukung oleh peran aktif guru dan dukungan orang tua. Kegiatan ini memberikan model praktis pengabdian masyarakat yang dapat diadopsi di sekolah lain dalam rangka memperkuat pendidikan karakter berbasis agama. Dengan demikian, program ini memiliki potensi dampak positif langsung bagi pengembangan kualitas pendidikan dan karakter anak-anak di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an; Pendidikan Karakter; Pengabdian Kepada Masyarakat; Sekolah Dasar; Karakter Religius

Abstract

This community service activity aims to implement the Tahfidz Al-Qur'an class as a means to strengthen religious character education among elementary school students at SD Negeri 3 Sungai Ulin. The activities include teacher training, mentoring the teaching and learning process in the Tahfidz class, and socialization to parents and the school community. The service method is participatory and collaborative to create an effective and sustainable learning atmosphere. The results show an increase in awareness and the strengthening of students' religious character supported by active teacher roles and parental support. This activity offers a practical community service model that can be adopted by other schools to enhance character education based on religion. Therefore, this program has the potential for a direct positive impact on the quality of education and character development of children in elementary school environments.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an; Character Education; Community Service; Elementary School; Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk moral dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat serta membentuk karakter islami yang kokoh pada anak-anak. Salah satu metode yang saat ini banyak diimplementasikan adalah kelas Tahfidz Al-Qur'an, yaitu program yang bertujuan mengajarkan penghafalan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Erdinna, 2022:3).

Program kelas Tahfidz yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, pelaksanaan shalat berjamaah, serta keterlibatan dalam aktivitas keagamaan lainnya di lingkungan sekolah, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan secara konsisten menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik, yang semakin mencintai Al-Qur'an dan menampilkan sikap religius yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Erdinna (2022:8), bahwa aktivitas tahfidz memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap religius dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran kelas Tahfidz, berbagai metode digunakan untuk menunjang keberhasilan program. Metode Tartil yang menitikberatkan pada bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil, metode Tilawati yang bersifat menyenangkan, serta metode pengulangan hafalan berulang menjadi strategi penting agar hafalan siswa dapat tertanam kuat (Syafaah dkk., 2023:12). Pengulangan hafalan menjadi sarana utama untuk mempertahankan kualitas hafalan agar tidak mudah lupa. Selain aspek pembelajaran, kelas Tahfidz juga berfungsi sebagai sarana penguatan karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan rasa hormat antar sesama peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fahmi dan Susanto (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif dalam menumbuhkan kesabaran dan tanggung jawab yang merupakan fondasi karakter islami yang kuat (Fahmi dan Susanto, 2018).

Keberhasilan program Tahfidz tidak hanya dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi lebih penting lagi sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosialnya. Susilawati dkk. (2023) menemukan bahwa program tahfidz mampu meningkatna rasa solidaritas, sikap sosial positif, dan empati di kalangan siswa, yang merupakan manifestasi dari pendidikan karakter religius yang efektif (Susilawati dkk., 2023). Di tengah fenomena globalisasi yang membawa pengaruh budaya yang berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan keagamaan, pendidikan karakter religius menjadi semakin penting. Kelas Tahfidz menjadi alternatif yang strategis untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif tersebut dengan membekali mereka nilai-nilai agama yang kuat dan membangun kepribadian islami yang tangguh (Erdinna, 2022:10).

Pelaksanaan kelas Tahfidz juga menuntut adanya guru yang profesional dan berkompeten untuk mengelola kelas serta membimbing siswa secara efektif. Pelatihan dan pendampingan guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan program ini agar tujuan pendidikan karakter religius dapat tercapai secara optimal (Syafaah dkk., 2023:14). Selain sekolah, peran orang tua sangat vital dalam mendukung keberhasilan kelas Tahfidz. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga perlu dibangun untuk menguatkan nilai-nilai yang diajarkan sehingga siswa mendapatkan dukungan penuh dalam mengembangkan karakter religius di lingkungan rumah (Fahmi dan Susanto, 2018).

Program Tahfidz memiliki dampak yang luas bagi perkembangan individu dan budaya keagamaan yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian religius yang kuat (Susilawati dkk., 2023). Secara teoretis, pendidikan karakter religius melalui kelas Tahfidz merujuk pada konsep pembelajaran nilai yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berlandaskan ajaran agama. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan agama adalah

transformasi perilaku dan sanubari, bukan hanya sekadar pengetahuan (Erdinna, 2022:12).

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang pengembangan metode pembelajaran Tahfidz yang lebih variatif dan menarik, seperti pemanfaatan aplikasi digital untuk membantu hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat memotivasi siswa secara lebih maksimal serta menghadirkan cara pembelajaran yang modern (Syafaah dkk., 2023). Pendidikan karakter religius juga sangat berhubungan erat dengan pembentukan identitas keagamaan peserta didik sebagai bagian dari umat Islam yang beriman dan bertakwa. Kelas Tahfidz menjadi media efektif dalam memperkuat pembentukan identitas tersebut secara menyeluruh (Fahmi dan Susanto, 2018).

Keberlanjutan dan pengembangan kelas Tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar memerlukan sinergi dari berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga kebijakan pemerintah yang mendukung. Evaluasi dan inovasi terus-menerus dalam program ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dampak pembentukan karakter religius yang diharapkan. Dengan demikian, kelas Tahfidz bukan hanya menjadi kegiatan rutin di sekolah, melainkan sebuah gerakan strategis pendidikan yang mampu membentuk generasi Islami yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan iman yang kuat (Syafaah dkk., 2023).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kelas Tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks yang melingkupinya (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN 3 Sungai Ulin, sebuah sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kelas Tahfidz Al-Qur'an secara aktif. Subjek pengabdian kepada masyarakat terdiri dari guru pengampu kelas Tahfidz, peserta didik yang mengikuti kelas tersebut, serta orang tua siswa sebagai informan pendukung.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* untuk mendapatkan data yang representatif dan relevan dengan fokus PKM.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan saat proses pembelajaran kelas Tahfidz berlangsung untuk melihat bagaimana metode pembelajaran dan interaksi berlangsung di kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak kelas Tahfidz. Dokumentasi berupa materi pembelajaran, jadwal kelas, dan evaluasi hasil belajar juga dianalisis untuk melengkapi data (Sugiyono, 2017).

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan tahapan pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan interpretasi makna untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta dampak dari implementasi program Tahfidz terhadap karakter religius peserta didik. Untuk menjaga akurasi dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari sisi sumber (guru, siswa, orang tua) maupun metode (observasi, wawancara, dokumentasi). Pendekatan ini bertujuan memastikan hasil yang kredibel dan menggambarkan kondisi lapangan secara utuh (Miles dan Huberman, 1994:11).

4. Etika PKM

Pengabdian kepada masyarakat ini memperhatikan aspek etika dengan meminta persetujuan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa sebelum pengumpulan data dilakukan. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan PKM dan dijamin kerahasiaan data yang diperoleh serta hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa tekanan apapun.

5. Desain PKM

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain studi kasus kualitatif deskriptif yang fokus pada pemahaman proses implementasi kelas Tahfidz Al-Qur’an sebagai media penguatan karakter religius peserta didik di SDN 3 Sungai Ulin. Desain ini dipilih karena memungkinkan observasi mendalam terhadap praktik nyata serta interaksi yang

terjadi dalam konteks kelas Tahfidz, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan detail mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2019).

6. Instrumen PKM

Instrumen utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah keterlibatan langsung tim pelaksana dalam proses observasi dan wawancara kepada mitra, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan partisipatif di mana pelaksana bertindak sebagai fasilitator sekaligus pengamat aktif selama kegiatan berlangsung. Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi seputar pengalaman, persepsi, dan dampak program Tahfidz terhadap karakter siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman proses belajar, dan catatan perkembangan siswa dijadikan sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat validitas hasil kegiatan (Creswell, 2014:201).

7. Prosedur PKM

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pengajuan izin dan koordinasi awal bersama pihak sekolah SDN 3 Sungai Ulin sebagai mitra, termasuk kepala sekolah, guru kelas Tahfidz, dan perwakilan orang tua siswa. Setelah tahap perencanaan disepakati, pelaksanaan dilanjutkan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kelas Tahfidz di sekolah. Selain observasi, dilakukan pula wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait untuk menggali pengalaman dan tanggapan mereka terhadap pelaksanaan program. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, materi ajar, serta hasil evaluasi siswa juga dikumpulkan untuk mendukung proses pemantauan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan tematik untuk melihat pola keterlibatan dan dampak program terhadap penguatan karakter religius siswa.

8. Timeline PKM

Pelaksanaan program pengabdian ini dikontrol dan dievaluasi secara berkala pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah dasar melalui implementasi kelas Tahfidz, dapat tercapai secara optimal. Pemantauan ini juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pelaksanaan selama kegiatan berlangsung.

Berikut tabel timeline pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Timeline PKM

Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Pengajuan izin, penyusunan instrumen	Minggu 1 - Minggu 2
Pelaksanaan	Observasi kegiatan pembelajaran Tahfidz	Minggu 3 - Minggu 6
Wawancara	Wawancara guru, siswa, dan orang tua	Minggu 5 - Minggu 7
Dokumentasi	Pengumpulan materi, jadwal, hasil evaluasi	Minggu 5 - Minggu 7
Analisis	Pengolahan dan analisis data kualitatif	Minggu 8 - Minggu 9
Pelaporan	Penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan	Minggu 10

9. Diagram Alur Kegiatan PKM

Berikut adalah diagram alur kegiatan PKM Pengabdian kepada Masyarakat:

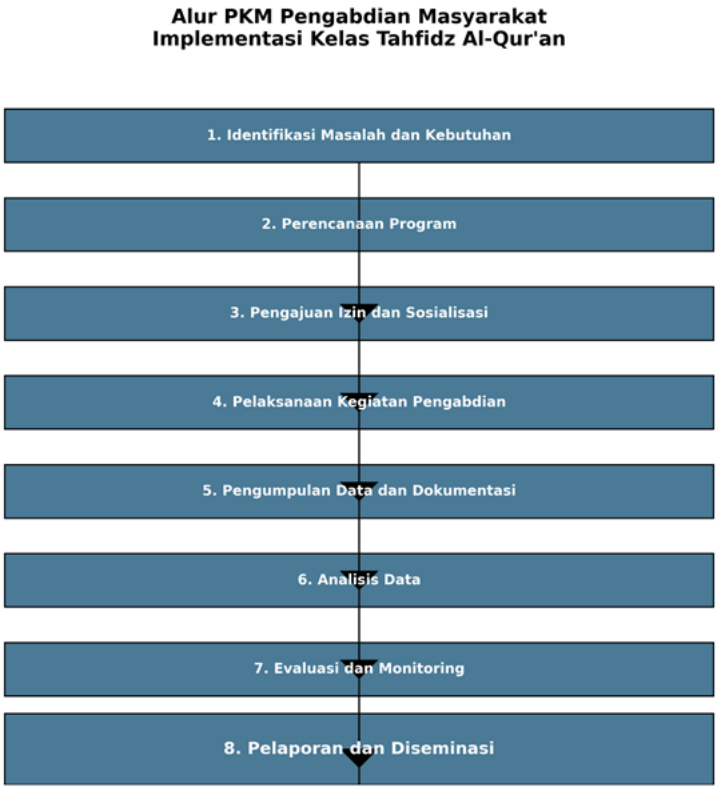

Rincian Tahapan Kegiatan dan Metode Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kelas Tahfidz Al-Qur'an di SDN 3 Sungai Ulin berlangsung selama periode yang telah direncanakan dengan baik. Program ini berfokus pada penguatan karakter religius siswa melalui pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sepanjang pelaksanaan, terjadi peningkatan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Metode pengajaran yang interaktif membantu siswa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain siswa, guru dan orang tua juga berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini memenuhi target awal yang dirumuskan dalam perencanaan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil menghafal sejumlah ayat yang menjadi target harian dan mingguan. Aktivitas ini turut menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Pembelajaran di kelas berjalan lancar dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan selama program berjalan. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi penghafalan. Para siswa yang sebelumnya kurang tertarik menjadi lebih antusias mengikuti kelas Tahfidz. Metode diskusi dan tanya jawab memperkuat pemahaman mereka sehingga tidak hanya hafalan semata tapi juga penghayatan makna. Dukungan dari guru pembimbing sangat membantu dalam menjaga semangat belajar siswa. Orang tua turut ambil bagian dengan memotivasi anak-anak di rumah. Koneksi antara sekolah dan keluarga diperkuat melalui komunikasi rutin. Siswa merasa dihargai dan didukung, yang berimbas pada peningkatan karakter religius mereka. Selama program, beberapa siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan menghafal. Hal ini menjadi bukti efektifitas pendekatan yang digunakan.

Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi langsung pada kegiatan kelas Tahfidz. Observasi dilakukan secara rutin untuk melihat perkembangan kemampuan siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an. Para pengajar mencatat perubahan perilaku dan peningkatan semangat belajar. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua memberikan gambaran lebih mendalam tentang proses dan hasil kegiatan.

Dokumentasi berupa foto dan video menguatkan bukti kegiatan berlangsung sesuai rencana. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menilai dampak program. Analisis ini memberikan insight penting terkait keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan. Pendekatan partisipatif memungkinkan semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program. Hal ini mendukung keberlanjutan kegiatan secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan strategi pelaksanaan berikutnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program kelas Tahfidz mampu memperkuat karakter religius siswa. Siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung. Proses belajar menghafal Al-Qur'an memberikan efek positif pada sikap sehari-hari siswa. Mereka menjadi lebih sabar, disiplin, dan menunjukkan rasa hormat yang lebih tinggi. Aktivitas bersama di kelas juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Support system dari guru dan orang tua memperkuat hasil positif tersebut. Meski demikian, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk optimalisasi program ke depan. Keterbatasan waktu menjadi tantangan mengingat aktivitas belajar di sekolah cukup padat. Variasi tingkat kemampuan siswa juga menuntut pendekatan pengajaran yang lebih beragam dan personal. Program ini tetap dinilai berhasil dan memberikan dampak positif signifikan.

Pelaksanaan kelas Tahfidz telah melibatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru memanfaatkan audio visual dan pendekatan ceramah tanya jawab untuk memperjelas materi. Pendekatan ini membangkitkan keingintahuan siswa serta membuat materi lebih mudah dipahami. Aktivitas menghafal dilakukan secara bertahap dengan target yang realistis serta diikuti pengecekan rutin. Siswa didorong untuk saling mendukung dan memberi apresiasi atas kemajuan teman. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan acara keagamaan sekolah untuk memperkuat konteks pembelajaran. Orang tua dilibatkan dalam sosialisasi dan monitoring proses di rumah. Pelibatan ini menambah konsistensi dan memperkuat hasil pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa merasa terlibat aktif dan termotivasi meningkatkan kualitas hafalan. Dampak jangka panjang diharapkan berupa perbaikan karakter dan sikap religius.

Temuan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan program pengabdian. Keterlibatan orang tua memberikan penguatan di luar jam sekolah. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua menjadi kunci koordinasi yang efektif. Selain itu, pelatihan dan bimbingan kepada guru pembimbing Tahfidz memperkuat kapasitas mereka. Guru mampu menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini mengatasi tantangan variasi kemampuan siswa di kelas. Evaluasi berkala dan monitoring oleh tim pelaksana membantu menangani hambatan secara cepat. Dampak positif yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa program tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tapi juga bagi komunitas sekolah secara keseluruhan. Program membangun budaya religius yang sehat dan produktif. Keberlanjutan program menjadi fokus utama setelah masa pengabdian.

Pengalaman selama pelaksanaan mengungkapkan beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki. Waktu pelaksanaan kelas yang bersamaan dengan jadwal kegiatan sekolah lain membatasi fokus siswa. Kelelahan akibat jadwal padat menyebabkan konsentrasi siswa menurun. Sarana pendukung seperti buku dan alat audio visual terkadang belum memadai. Keterbatasan ruang kelas juga menyulitkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Namun, dukungan penuh dari sekolah dan komunitas memperkecil hambatan tersebut. Pemecahan masalah dilakukan dengan penjadwalan ulang sesi pengajaran dan penyediaan sarana tambahan. Masukan dari guru dan siswa dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut. Hal ini menjadi pembelajaran berharga dalam menjalankan program pengabdian berbasis pendidikan. Perbaikan berkesinambungan menjadi kunci kualitas program yang lebih baik ke depan.

Dampak sosial dari program ini ternyata cukup luas dan berpengaruh positif pada lingkungan sekolah. Selain peningkatan religiusitas, program menguatkan ikatan sosial antar siswa. Kegiatan bersama dalam kelas menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis. Sikap saling menghargai dan tolong menolong meningkat diantara siswa. Guru menjadi fasilitator yang membangun dan memotivasi, bukan hanya pengajar semata. Aktivitas ini juga mendorong rasa kebanggaan terhadap identitas keagamaan dan budaya. Partisipasi orang tua memperkuat rasa komunitas yang solid. Program bahkan membuka

peluang kolaborasi dengan organisasi keagamaan di sekitar sekolah. Penyebaran nilai positif ini diharapkan berkelanjutan dengan dukungan semua pihak. Dampak ini bisa menjadi model untuk pengembangan program serupa di sekolah lain.

Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan difokuskan pada efektivitas pendekatan pengabdian masyarakat dalam pendidikan karakter. Implementasi kelas Tahfidz sebagai sarana penguatan karakter telah berhasil mencapai tujuan utama. Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif memungkinkan siswa belajar secara aktif dan mandiri. Namun, program membutuhkan penguatan dalam aspek sarana, penjadwalan, dan variasi metode pembelajaran. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat. Program ini menunjukkan integrasi yang baik antara teori dan praktik pengabdian masyarakat. Keberhasilan program mendukung literatur yang menyatakan pengabdian aktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Ke depan, perlu adanya inovasi metode agar lebih adaptif dengan dinamika siswa dan lingkungan. Pengalaman pelaksanaan menjadi dasar pengembangan program yang berkelanjutan.

Program ini juga menampilkan bagaimana pelibatan aktif orang tua dapat memperkuat hasil belajar di sekolah. Sosialisasi intensif dan komunikasi dua arah menjadi fondasi keterlibatan orang tua. Mereka ikut mendampingi dan memotivasi proses menghafal di rumah. Kerja sama ini memperkuat kesinambungan pembelajaran dan membangun lingkungan pembelajaran yang positif. Partisipasi orang tua bukan hanya sebagai pengawas tapi juga motivator dan mitra sekolah. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pendidikan inklusif dan holistik. Keberadaan orang tua sebagai pendukung utama meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa. Hal ini menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter religius yang kuat. Keberhasilan integrasi antara sekolah dan rumah membuktikan pentingnya sinergi lintas pihak. Model ini dapat direplikasi dan diadaptasi di konteks pengabdian masyarakat lainnya.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu memperbaiki kualitas program selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data observasi dan feedback dari para peserta serta pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan

berkelanjutan dalam metode pembelajaran dan aktivitas di kelas. Sikap siswa terhadap pembelajaran semakin positif seiring waktu. Evaluasi juga mengungkap kendala yang memerlukan perhatian khusus seperti waktu kegiatan dan sarana pendukung. Pemerolehan umpan balik yang transparan memungkinkan tim pelaksana melakukan penyesuaian cepat. Monitoring yang berkelanjutan menjadi tulang punggung keberhasilan program. Keberlanjutan dan pengembangan program sangat bergantung pada hasil evaluasi ini. Hasil evaluasi dikomunikasikan dengan seluruh stakeholder untuk memperkuat komitmen bersama. Proses evaluasi ini menjadi model yang baik untuk program pengabdian serupa.

Hasil laporan dan dokumentasi kegiatan menjadi bahan penting untuk diseminasi dan pengembangan program. Dokumentasi berupa laporan tertulis, foto, dan video memudahkan penyebaran hasil ke publik. Ini juga menjadi bukti akuntabilitas pelaksanaan pengabdian masyarakat. Diseminasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti sekolah lain, dinas pendidikan, dan komunitas sekitar. Melalui diseminasi, hasil positif dan pelajaran berharga dapat diadopsi lebih luas. Penyebaran ini membuka peluang kolaborasi dan dukungan tambahan dari berbagai pihak. Laporan hasil juga menjadi referensi untuk program serupa yang ingin dilakukan di masa depan. Penguatan pelaporan menjadi elemen penting dalam siklus pengabdian masyarakat. Penggunaan teknologi informasi dapat memperluas jangkauan diseminasi. Dengan demikian, program tidak hanya berhenti pada pelaksanaan lokal tetapi memberi dampak skala lebih luas.

Dalam pembahasan ini juga perlu digarisbawahi pentingnya penyesuaian metode sesuai dengan karakteristik peserta. Program tahfidz harus disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa. Pendekatan personalized learning membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Penerapan metode yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap perubahan situasi dan kebutuhan peserta. Penggunaan media belajar yang beragam menambah keberagaman pengalaman belajar. Fokus pada aspek empowerment siswa menjadikan mereka pelaku aktif proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan pengembangan karakter mendapatkan hasil positif. Program ini menekankan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Fleksibilitas ini juga penting dalam menghadapi

tantangan seperti pandemi atau perubahan jadwal sekolah. Oleh karena itu, pembaruan dan inovasi metode menjadi kunci keberlanjutan program.

Refleksi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui pendidikan agama memiliki dampak sosial dan emosional yang signifikan. Siswa mengalami perkembangan aspek moral dan emosional yang lebih baik. Rasa percaya diri dan tanggung jawab meningkat seiring dengan keberhasilan menghafal ayat Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang mendukung mempercepat proses pembelajaran ini. Guru dan orang tua merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan karakter siswa. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kapasitas religius mereka. Dampak emosional yang positif mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan harmonis. Kegiatan ini juga memfasilitasi interaksi sosial yang menguatkan hubungan antar individu di sekolah. Aspek emosional ini sering menjadi faktor penentu keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek ini harus tetap menjadi fokus utama.

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini adalah bahwa program kelas Tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius di SDN 3 Sungai Ulin berhasil memberikan dampak yang signifikan. Program membawa perubahan positif dalam motivasi, sikap, dan perilaku siswa. Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan ini. Meskipun terdapat beberapa kendala, langkah evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sangat membantu pengembangan program. Dampak sosial dan emosional yang muncul mendukung keberlanjutan kegiatan. Sinergi antar pihak yang terlibat sangat penting untuk masa depan program ini. Penyesuaian metode dan penambahan sarana perlu terus dilakukan untuk peningkatan kualitas. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat di bidang pendidikan agama dapat menjadi model yang efektif. Kesuksesan ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program serupa di sekolah lain. Ke depannya dibutuhkan inovasi dan dukungan berkelanjutan agar manfaatnya semakin meluas dan tahan lama.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam implementasi kelas Tahfidz Al-Qur'an berhasil memenuhi tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di SDN 3 Sungai Ulin. Melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an oleh siswa. Data hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan respons positif dari peserta didik, guru, dan orang tua, yang menegaskan pentingnya program ini secara berkelanjutan. Pendekatan interaktif dan metode pengajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Seluruh proses pengabdian ini didukung dengan dokumentasi dan data lengkap yang memperkuat kredibilitas hasil kegiatan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat sekitar juga menambah nilai keberhasilan program serta menumbuhkan rasa kepemilikan bersama. Meskipun demikian, ada beberapa kendala teknis dan pengaturan waktu yang harus diperbaiki untuk optimalisasi program di masa mendatang. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan penguatan koordinasi dengan pihak sekolah dan komunitas. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini bukan hanya berdampak langsung pada peningkatan tahfidz siswa tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam mendukung pendidikan karakter agama secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi model praktik pengabdian yang bisa direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Samad, N. (2021). Implementasi Program Tahfidz Qur’an Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 89-102.

Agutina, L., & Kasmilawati, I. . (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 167–171. https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa*.

Erdinna. (2022). *Pendidikan Karakter Religius Melalui Kelas Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Pustaka Ilmiah.

Fahmi, M., & Susanto, D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 34-46.

Fitriawati, F., & Agustina, L. (2021). Kearifan Lokal Dalam "1001 Peribahasa Banjar Pilihan" Karya Aliansyah Jumbawuya . Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 16(2), 1 - 13. https://doi.org/10.33654/jpl.v16i2.1500

Susilawati, R., Rahmawati, & Nurhadi. (2023). Penguatan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 22-35.

Syafaah, E., Aulia, R., & Pratama, Y. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dan Dampaknya pada Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(3), 10-18.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.